

ARTIKEL JURNAL CAKSANA SOFI.docx

by Administrasi Helpin

Submission date: 24-May-2025 04:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2683652707

File name: ARTIKEL_JURNAL_CAKSANA_SOFI.docx (347.77K)

Word count: 2844

Character count: 18361



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (STUDI KASUS PENGGUNAAN KATA-KATA KASAR DI TK ANAK SHOLEH)



Sofi Nur Laila^{1,*}, Ianatuz Zahro², Hendrik Siswono³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

* corresponding author: sofinurlaila60@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: xx-xx-2025

Revised: xx-xx-2025

Accepted: xx-xx-2025

24

Kata Kunci

pendidikan karakter;
peran guru;
kata-kata kasar;
TK Anak Sholeh

24

Keywords

character education;
the role of teachers;
harsh words;
Sholeh Children's
Kindergarten.

ABSTRACT

Tujuan penelitian guna menganalisa peran guru dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam mengatasi penggunaan kata-kata kasar di TK Anak Sholeh. Fokus utama penelitian ini meliputi tiga permasalahan, yaitu: bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak, faktor yang menyebabkan anak menggunakan kata-kata kasar, serta strategi guru sebagai solusi perilaku tersebut dalam lingkungan sekolah. Secara umum, penelitian bertujuan menganalisa kontribusi guru dalam membentuk kepribadian siswa, dan penggunaan bahasa kasar. Secara khusus, tujuannya guna membuktikan peran guru guna pembentukan karakter anak, mengidentifikasi faktor yang menyebabkan anak menggunakan kata-kata kasar di TK Anak Sholeh, serta menggali strategi guru dalam menangani perilaku tersebut. Pendekatan kualitatif bermetode studi kasus digunakan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap anak dan wawancara mendalam guna mendapatkan gambaran komprehensif terkait kontribusi guru dalam pengembangan karakter anak usia dini. Luaran penelitian ini tersusunnya rekomendasi praktis bagi guru khususnya dan bagi orang tua dalam menangani penggunaan bahasa kasar pada anak usia dini, serta kontribusi teoritis terhadap pendekatan pedagogis berbasis karakter, yang dapat memperkuat pendidikan moral di tingkat PAUD.

The objective of study is to analyze the teachers' role in shaping children's characters, especially in overcoming the use of abusive words in Kindergarten Anak Sholeh. The main focus of this research includes three problems, namely: how the role of teachers in shaping children's character, factors that cause children to use abusive words, and teachers' strategies in overcoming these behaviors in the school environment. The general purpose of this study is to provide an in-depth understanding of the role of teachers in shaping children's character through case studies of the use of coarse language. In particular, this study aims to analyze the role of teachers in shaping children's character, identify the factors that cause children to use abusive words in Kindergarten Anak Sholeh, and explore teachers' strategies in dealing with these behaviors. This study uses a qualitative approach with a case study method, and data collection techniques are collected through observation of children and in-depth interviews with informants. Face-to-face interviews were conducted to obtain more detailed and in-depth information about the role of teachers in shaping the character of early childhood. The expected outcome of this study is the preparation of practical recommendations for teachers in particular and for parents in dealing with the use of foul language in early childhood, such in theoretical contributions to



character-based pedagogical approaches, which can strengthen moral education at the early childhood education level.

18

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter yaitu aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak, terutama pada usia dini. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka mulai terbentuk. Fase ini sering disebut sebagai *golden age* dikarenakan otak anak berkembang hingga 80% dari kapasitas orang dewasa, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar (KEMENDIBUDRISTEK, 2021). Guru, sebagai pendidik, memegang peran penting dalam membimbing anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, termasuk dalam hal penggunaan bahasa yang santun dan menghindari kata-kata kasar. Lingkungan Pendidikan, seperti sekolah, menjadi wadah utama bagi anak untuk belajar dan meniru perilaku positif terutama dari figure otoritas seperti guru.

Pentingnya Pendidikan karakter pada anak usia dini ditekankan oleh Narvaez (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman dan interaksi pada masa kanak-kanak awal sangat berpengaruh dalam membentuk fondasi moral dan karakter. Guru yang secara konsisten menggunakan bahasa yang sopan dan penuh empati dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral, termasuk menghindari kata-kata kasar dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang positif. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti yang diterapkan di TK Anak Sholeh, dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan sosial-emosional anak.

Studi kasus di TK Anak Sholeh menjadi contoh nyata bagaimana lingkungan pendidikan dapat memengaruhi pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal penggunaan bahasa. Di TK tersebut, guru secara konsisten memodelkan penggunaan bahasa yang sopan dan penuh empati, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berkomunikasi dengan santun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang efektif pada anak usia dini memerlukan lingkungan yang mendukung, dimana guru berperan sebagai model utama dalam menanamkan nilai-nilai moral (UNESCO, 2022). Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa santun melalui keteladanan guru dan kegiatan sehari-hari terbukti efektif dalam membentuk karakter positif anak, termasuk menghindari kata-kata kasar (Suryana & Nurhafizah, 2022).

TK Anak Sholeh adalah sekolah jenjang kanak-kanak swasta di Tanggul, Jember, Jawa Timur yang saat ini dipimpin oleh Fajarwati Idarini selaku kepala sekolah, dengan Bernadeta Yatnaning SriWulandari sebagai operator yang bertanggung jawab. TK Anak Sholeh memiliki dua tingkatan kelas, yaitu Kelas A (usia 4-5 Tahun) dengan 15 siswa, yaitu 3 perempuan dan 12 laki-laki, Kelas B (usia 5-6 Tahun) dengan 8 siswa, yaitu 3 perempuan dan 5 laki-laki.

Pada bulan November 2024, di TK Anak Sholeh, terdapat dua anak bernama Azlan dan Rio. Azlan adalah anak yang cerdas, pintar membaca dan menulis. Namun, meskipun memiliki kecerdasan, ia sering berkata kasar dan menggunakan kata-kata kotor, sehingga dijauhi oleh teman-temannya. Sementara itu, Rio adalah anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan atau mengucapkan doa serta surat-surat pendek yang diajarkan di sekolah.

Azlan dan Rio adalah siswa di TK B. di sekolah, Azlan sering mengatai teman-temannya dengan kata kasar seperti "Goblok," karena dirinya merasa lebih pintar. Ia juga kerap

menyakiti teman-temannya hingga membuat mereka menangis. Rio, yang mengalami kesulitan dalam belajar dan surat-surat, menjadi sasaran ejekan Azlan. Akibatnya, Rio terpancing emosi dan tanpa sadar mengucapkan kata kasar, "jancok."

Sebagai guru yang peduli pada perkembangan kepribadian siswa, guru menegur mereka dan memberikan pemahaman tentang dampak buruk kata-kata kasar serta pentingnya sikap saling menghormati di sekolah. Guru menjelaskan bahwa berkata kasar dan menyakiti teman dapat mengganggu suasana belajar serta merusak hubungan pertemanan.

Setelah bicara dengan keluarga masing-masing, guru mengetahui bahwa Azlan adalah anak bungsu dilingkungannya dan sering mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya. Ia tinggal Bersama neneknya, sementara ibunya bekerja sebagai tukang punggung keluarga setelah bercerai dengan suaminya. Sementara itu, Rio jarang diajak berbicara oleh orang tuanya di rumah karena kesibukan mereka. Akibatnya, Rio lebih banyak berinteraksi dengan teman sedaya di rumah atau sekolah.

2. Method

Pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus digunakan guna menganalisis peran guru dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menangani perilaku penggunaan kata-kata kasar oleh siswa di lingkungan TK. Desain yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, yaitu studi yang difokuskan secara mendalam pada satu kasus tertentu (TK Anak Sholeh) karena kasus tersebut dianggap penting untuk dipahami secara utuh. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara mendalam terhadap aktivitas guru dan siswa di kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas TK B di TK Anak Sholeh yang terlibat langsung dalam pembentukan karakter anak, dua orang siswa TK B yang pernah menunjukkan perilaku berkata kasar (misalnya: Azlan dan Rio), serta orang tua/wali siswa terkait sebagai pendukung informasi latar belakang anak. Penelitian dilakukan di TK Anak Sholeh, sebuah TK swasta di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada fenomena penggunaan kata-kata kasar yang teridentifikasi di sekolah tersebut serta komitmen guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari identifikasi masalah, yakni pengamatan terhadap fenomena penggunaan kata-kata kasar oleh peserta didik yang menjadi perhatian karena berdampak pada perkembangan karakter dan hubungan sosial anak. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak sejak dini, sehingga strategi yang digunakan perlu dikaji secara mendalam. ³⁶Peneliti kemudian melakukan tinjauan pustaka terhadap teori-teori yang relevan, meliputi konsep pendidikan karakter, perkembangan anak usia dini, peran guru dalam pendidikan anak, serta faktor-faktor penyebab dan dampak penggunaan bahasa kasar. Desain penelitian melalui pendekatan kualitatif berjenis studi kasus yang memungkinkan wawasan mendalam terkait peran guru melalui interaksi langsung di kelas. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di TK Anak Sholeh, ³⁴ngan informan utama adalah guru kelas dan dua siswa (Azlan dan Rio), serta orang tua/wali sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk ³⁹mengamati perilaku anak dan interaksi guru dalam keseharian di kelas, serta wawancara mendalam dengan guru dan orang tua untuk ⁴²memperoleh informasi latar belakang dan strategi pembentukan karakter. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori untuk memahami bagaimana strategi guru berperan dalam mengubah perilaku verbal negatif menjadi perilaku yang lebih positif dan sopan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas analisa data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta berkelanjutan hingga data dianggap jenuh (Hafni Shair, 2021). Tahapan tersebut meliputi: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang digabungkan melalui teknik triangulasi; (2) reduksi data dengan cara merangkum, menentukan informasi penting, dan mengidentifikasi tema tertentu untuk mempermudah analisis lanjutan; (3) penyajian data berbentuk naratif yang mempermudah penarikan kesimpulan; dan (4) kesimpulan serta verifikasi sebagai temuan berbentuk deskripsi ataupun penggambaran objek semula belum jelas namun menjadi terang setelah dilakukan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian membuktikan guru di TK Anak Sholeh memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam mengatasi perilaku penggunaan kata-kata kasar oleh siswa. Temuan utama dijabarkan berdasarkan studi terhadap dua kasus siswa, yaitu Azlan dan Rio.

Profil Kasus Siswa

Azlan adalah anak yang cerdas, aktif, dan memiliki daya ingat tinggi. Namun, ia sering mengucapkan kata-kata kasar baik kepada teman maupun saat bermain. Setelah dilakukan pengamatan dan diskusi dengan orang tua, diketahui bahwa Azlan terbiasa menonton tayangan yang mengandung unsur kekerasan verbal dan mendapatkan pengaruh dari lingkungan rumah.

Rio adalah anak yang cenderung pendiam dan lambat dalam menghafal doa atau surat pendek. Ia pernah melontarkan kata kasar karena merasa kesal saat tidak bisa mengikuti pelajaran. Dari komunikasi dengan orang tua, diketahui bahwa Rio mengalami tekanan emosional dan kurang mendapatkan stimulasi positif di rumah.

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter

Guru menggunakan beberapa pendekatan untuk mengatasi perilaku verbal negatif:

- 1) Pendekatan persuasif dan personal, dengan berbicara secara lembut namun tegas kepada anak yang berkata kasar.
- 2) Pemberian keteladanan, di mana guru selalu menggunakan bahasa yang santun dan konsisten menunjukkan sikap positif.
- 3) Kegiatan pembiasaan, seperti menyapa dengan salam, mengucapkan kata-kata sopan, dan memberi pujian saat anak menggunakan bahasa baik.
- 4) Kerja sama dengan orang tua, dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi informal, serta pemberian saran agar anak tidak terlalu lama menonton televisi dan diajak berkomunikasi positif di rumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung:

- a. Pendekatan emosional antara guru dan anak.
- b. Sikap konsisten guru dalam menerapkan pembiasaan.
- c. Kolaborasi optimal diantara guru dengan orang tua.

2) Faktor Penghambat:

- a. Lingkungan keluarga yang permisif terhadap kata-kata kasar.
- b. Kurangnya kontrol terhadap media tontonan anak.

- c. Keterbatasan waktu guru sebagai perhatian individual untuk siswa.

Perubahan Perilaku Anak

Setelah beberapa waktu penerapan strategi pembentukan karakter, terdapat perubahan positif:

- a. Azlan mulai mengurangi penggunaan kata-kata kasar dan lebih sering menunjukkan perilaku sopan dalam kegiatan kelompok.
- b. Rio menjadi lebih terbuka dan emosinya lebih stabil, ia mulai menunjukkan kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sangat strategis untuk mewujudkan karakter anak usia dini, khususnya dalam menangani perilaku penggunaan kata-kata kasar di TK Anak Sholeh. Peran guru sebagai pendidik guna menyampaikan materi pembelajaran, serta role model, pembimbing, dan fasilitator pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Fitriani (2022) bahwa guru perlu menerapkan pendekatan konsisten dan keteladanan dalam berinteraksi dengan anak.

Kasus Azlan dan Rio mencerminkan betapa besar pengaruh lingkungan rumah terhadap perilaku verbal anak. Azlan yang sering menonton tayangan dengan kekerasan verbal menunjukkan kecenderungan meniru bahasa yang kasar. Hal ini selaras dengan pendapat Virdiana & Sianturi (2024) yang menyebutkan bahwa anak memperoleh kosakata dari lingkungan sosialnya, termasuk bahasa yang tidak pantas bila tidak diawasi dengan baik. Begitu pula Rio, yang menunjukkan perilaku kasar sebagai respons emosional atas tekanan belajar, mencerminkan temuan Zamzami et al. (2021) bahwa kata-kata kasar sering kali menjadi bentuk ekspresi emosi anak dalam situasi yang tidak menyenangkan.

Guru di TK Anak Sholeh menerapkan strategi pembentukan karakter melalui pendekatan persuasif, keteladanan, pembiasaan positif, dan kerja sama dengan orang tua. Strategi ini efektif dalam membantu anak mengurangi penggunaan kata-kata kasar dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori tentang peran guru sebagai pembimbing dan pelatih (Sayekti et al., 2022), di mana guru mendampingi anak dalam mengenali emosi dan membiasakan perilaku sosial yang baik.

Faktor pendukung seperti kedekatan emosional antara guru dan anak serta konsistensi dalam pembiasaan sangat membantu proses pembentukan karakter. Namun demikian, faktor penghambat seperti lingkungan keluarga yang permisif terhadap bahasa kasar, kurangnya kontrol media, serta keterbatasan waktu guru dalam mendampingi anak secara individu menjadi tantangan tersendiri. Ini memperkuat temuan Nabila (2023) dan Nur Nur Amalia Silviana (2024) bahwa lingkungan rumah dan pengawasan orang tua memiliki peran besar dalam pembentukan bahasa anak.

Secara keseluruhan, guru memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku verbal anak usia dini. Namun, untuk hasil yang optimal, perlu adanya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga guna mewujudkan lingkungan kondusif bagi perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter di usia dini harus dimulai dari contoh nyata, penguatan nilai positif, dan pembiasaan dalam keseharian.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan guru berperan sentral guna mewujudkan karakter anak usia dini, terutama dalam mengatasi perilaku penggunaan kata-kata kasar. Studi kasus pada Azlan dan Rio mengungkap bahwa perilaku negatif anak berkaitan erat dengan pengaruh lingkungan rumah dan kurangnya pengawasan terhadap media yang dikonsumsi. Guru di TK Anak Sholeh menerapkan berbagai strategi yang efektif, seperti pendekatan persuasif,

keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan tersebut mampu menghasilkan perubahan perilaku positif pada anak, baik dalam hal penggunaan bahasa yang lebih santun maupun pengendalian emosi. Keberhasilan guru didukung oleh kedekatan emosional dengan siswa, konsistensi sikap, dan komunikasi intensif dengan orang tua. Namun, tantangan tetap ada, terutama dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang permisif dan keterbatasan waktu untuk perhatian individual.

19

Daftar Pustaka

- 7dolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 88–95. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Aritonang, D. U. E. C., Savira, M., Girsang, L. B., Simarmata, N., & Indriyanto, K. (2023). Membangun Karakter Melalui Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas XI SMA N 3 Medan. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 7(April 2023), 1–9.
- Armita, D. (2023). Bahasa Kasar (Abussive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak. In *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 4, Issue 1, pp. 37–48). <https://doi.org/10.21154/rosyada.v4i1.5257>
- Fitriani. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minatbelajar siswa kelas 1 di sdn 2 karangjengkol kecamatan kutasari kabupaten purbalingga skripsi.
- Fitriani, D., Suyati, T., & Setiawan, A. (2022). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar Pada Anak di Dusun Jatimontong Desa Sumtosoari Kecamatan Karangrayung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 16–24. <file:///D:/UINSCOF2023/Faktor%20penyebab%20perilaku%20menyimpang.pdf>
- Hafni Shair, S. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 4(c), 1–81.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Jeti, L., & Herliyani, O. Y. (2018). Stimulation of Social Emotional Development in Early Childhood Education. *International Journal of Education*, 2324(1), 86–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1422779>
- Nabila, A. (2023). Analisis Terhadap Lingkungan Belajar Yang Diduga Menjadi Penyebab Kebiasaan Berbicara Kasar, serta Didik Di Kelas Ii Sekolah Dasar .
- Nur Amalia Silviana, M. I. S. (2024). Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* , 2(1).
- Ningrum, W. W., & Purnomo, H. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–21. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Nur Amalia Silviana, M. I. S. (2024). Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1, pp. 6–7).
- Oktarosada, D. (2017). Hakekat Karakter. Pendidikan, 10–15.
- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). 1* , 2 1,2. 3, 17–23.

- ² Ruswan, A., Suhaedah, & Nurunnahar, I. (2021). Analisis perilaku berbicara kasar siswa sekolah dasar dengan pendekatan fenomenologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 597–607. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk%0AAnalisis>
- S., S., Fatimah, F., Syamsuddin, A., & Dewantara, A. H. (2023). Character Development Model for Early Childhood Learners at Islamic Kindergarten. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 17(1), 43–57. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5122>
- Sayekti, D., Chandra, A., & Karmila, M. (2022). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Jetak Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Sejana Ilmu Pendidikan*, 2(1), 70–78.
- Virdiana, A. I., & Sianturi, R. (2024). Analisis Pemahaman AUD Mengenai Berbicara Kasar Pada TK Permata Hati Aisyiyah. 2(1), 300–314.
- ¹³ Zamzami, G., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peran lingkungan sosial pada perilaku berbicara kasar anak. *Eminara: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.neliti.com

Internet Source

2%

2

repository.upi.edu

Internet Source

2%

3

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1%

4

journal.compactadutama.org

Internet Source

1%

5

jurnal.inkadha.ac.id

Internet Source

1%

6

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

1%

7

j-innovative.org

Internet Source

1%

8

jurnal.upmk.ac.id

Internet Source

1%

9

journal2.upgris.ac.id

Internet Source

1%

10

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

11

obsesi.or.id

Internet Source

1%

12

www.scilit.net

Internet Source

1%

jurnal.umt.ac.id

13	Internet Source	1 %
14	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
16	ojs.uhnsugriwa.ac.id Internet Source	1 %
17	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1 %
18	belaindika.nusaputra.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Universitas Mercu Buana Yogyakarta Student Paper	<1 %
20	edu.pubmedia.id Internet Source	<1 %
21	jbasic.org Internet Source	<1 %
22	jurnal.literasikitaindonesia.com Internet Source	<1 %
23	journal.unpacti.ac.id Internet Source	<1 %
24	Muhammad Ilham. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	<1 %
25	elementaria.my.id Internet Source	<1 %

26	forumgurukelassekolahnegerigarut.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
28	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
31	ejurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
32	mail.obsesi.or.id Internet Source	<1 %
33	unimuda.e-journal.id Internet Source	<1 %
34	ejournal.alkhairat.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.isarconference.org Internet Source	<1 %
38	www.journal.fkpt.org Internet Source	<1 %
39	Atika Istikomsah Atika, Dian Kristiana, Nurtina Irsad Rusdiani. "Space Repetition Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2024	<1 %

40

Ari Sofia, Ulwan Syafrudin, Annisa Yulistia.
"Interactive Media for Increasing Logical-
Mathematical Intelligences in Differentiated
Instruction Practice", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off